

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Tentang Teori Perencanaan, Pelaksanaan, Hambatan dan Solusi

Teori Terry dan Franklin yang dikutip oleh Jeje Musnah mengemukakan bahwa suatu proses yang terdiri dari proses perencanaan, pengaturan, pengatur, penggerak, dan pengendalian yang dilakukan yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber lainnya adalah manajemen.

Teori menurut Wehrich dan Koontz yang dikutip oleh Jeje Musnah mengemukakan bahwa *A global perspective* (perspektif secara umum) menulis fungsi manajemen menjadi lima bagian: *Planning* (merencanakan), *organizing* (mengorganisasikan), *staffing* (kepegawaian), *leading* (memimpin), *controlling* (mengendalikan) dalam manajemen disingkat POSLC. Sudjana mengemukakan dalam bukunya “Manajemen Progam Pendidikan” bahwa manajemen dibagi menjadi *planning* (merencanakan), *organizing* (mengorganisasikan), *motivating* (*memotivasi*), *conforming* (membina), *evaluating* (mengevaluasi yang berisi hambatan dan solusi), *developing* yang disingkat menjadi

POMCED.¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, hambatan dan solusi pada fokus penelitian skripsi ini merupakan teori manajemen pendidikan.

2. Kajian Tentang Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu yang dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat, seperti: undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan, dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

a. Pendekatan impementasi

Menurut Abdul Wahab ada tempat pendekatan dalam implementasi kebijakan untuk meningkatkan efektivitas implementasi yaitu :

- 1) Pendekatan struktural, pendekatan ini memiliki 2 bentuk yaitu pendekatan struktur yang bersifat organis dan pendekatan struktur matrik.
- 2) Pendekatan prosedural manajerial

Teknik manajerial yang merupakan perwujudan dari pendekatan ini adalah peencanaan jaringan kerja dan pengawasan MPC (*network planning and control*) yang menyajikan suatu

¹ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.2-3

kerangka kerja proyek yang dapat dilakukan dengan implementasi yang dapat diawasi dengan cara mengidentifikasi tugas-tugas dan urutan-urutan logis dimana tugas tersebut dapat dilaksanakan.

3) Pendekatan berperilaku

Terdapat dua bentuk pendekatan, yakni: Pertama, pendekatan OD (*organisational development* atau pengembangan organisasi) adalah suatu proses untuk menimbulkan perubahan-perubahan yang diinginkan dalam suatu organisasi melalui penerapan ilmu-ilmu kepribadian. Kedua, MBO (*Management by objectives*) adalah suatu pendekatan yang menghubungkan unsur-unsur yang terdapat pada suatu pendekatan prosedural atau manajerial dengan unsur-unsur yang termuat dalam analisis berperilaku.

4) Pendekatan politik Pendekatan ini dilakukan secara fundamental.²

b. Tahap implementasi

Pada pelaksanaan implementasi perlu diberlakukan suatu tahap-tahap agar implementasi dapat berjalan dengan baik, adapun tahap-tahap yang diberlakukan menurut unsur-unsur, yakni: kebijakan atau tindakan dari suatu lembaga, tindakan dari suatu kelompok, dan tindakan dari suatu kejadian.

c. Suasana implementasi

Suasana atau lingkungan menjamin suatu kinerja implementasi

² Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia*, (Malang: UB Press, 2017), hlm.51-57

yang terjadi pada suatu lembaga. Suasana memperlancar suatu kebijakan yang diberlakukan dalam implementasi.

d. Dampak implementasi

Teori Rondinelli dan Cheema yang dikutip Purwanto mengemukakan bahwa terdapat 4 variabel yang dapat mempengaruhi kinerja dan dampak program, yaitu: kondisi lingkungan, hubungan antara organisasi, sumberdaya organisasi untuk implementasi program, karakteristik, dan kemampuan agen pelaksana.³

Menurut Mazmanian dan Sabatier dikutip Abdul Wahab mengemukakan bahwa ada 3 komponen variabel yang mempengaruhi implementasi kebijakan yaitu:

- 1) Komponen variabel sifat mudahnya masalah dipecahkan yang meliputi ketersediaan teknologi dan teori praktis. Keragaman perilaku kelompok sasaran sebagai bagian dari populasi dan derajat perilaku yang diharapkan.
- 2) Komponen variabel kemampuan peraturan untuk menstruktur proses implementasi kebijakan yang meliputi: kejelasan, konsistensi tujuan dan sasaran kebijakan, sumber daya keuangan, integrasi hirarki dengan dana antara lembaga pelaksana, peraturan keputusan dari agen pelaksana, dan aksi formal keluar.
- 3) Komponen variabel non-peraturan yang meliputi: kondisi sosial, ekonomi, teknologi, perhatian media terhadap masalah dukungan

³ *Ibid*, hlm.65

publik, sikap, sumberdaya, sarana, dukungan kewenangan, komitmen, dan kemampuan pejabat pelaksana.⁴

e. Model implementasi

Model implementasi yang dikembangkan oleh George C. Edward III disebut *Direct and Indirect Impact of Implementation*. Terdapat 4 variabel yang menentukan keberhasilan suatu kebijakan, yaitu: 1). Komunikasi 2). Sumber Daya 3). Disposisi 4). Struktur Birokrasi.⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan dan perencanaan terhadap suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui suatu dampak dan akibat. Implementasi memiliki beberapa hal penting yang perlu diperhatikan yakni: pendekatan implementasi, suasana implementasi, tahap implementasi, dampak implementasi, model impementasi yang dapat mempengaruhi segala aspek implementasi yang akan dijalankan, dan yang akan dihadapi.

3. Kajian Tentang Kedisiplinan

a. Pengertian kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang tertanam karena adanya pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terjadi

⁴ Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governace di Indonesia*,....., hlm.65

⁵ *Ibid*, hlm.66

pembiasaan secara rutin. Apabila tidak melaksanakan, maka akan terasa ada yang janggal dalam diri seseorang. Contoh perilaku disiplin seperti: tepat waktu ke sekolah, teratur mengembalikan buku, teratur dalam berwudhu, dan teratur dalam shalat.

Pelaksanaan disiplin didasari dari etika perilaku guru dan penegasan untuk bersikap jujur yang juga pemberian panutan dari guru. Guru menjadi tolak ukur segala perilaku peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Guru memiliki fitrah untuk menjadi teladan atau panutan peserta didik. Kejujuran juga menjadi dasar seorang peserta didik melaksanakan kedisiplinan. Sifat jujur menunjukkan siswa dapat bersikap jujur terhadap orang lain bahkan dirinya sendiri, sehingga memunculkan sifat untuk jujur pada dirinya sendiri, ketika melakukan suatu kegiatan dalam pembelajaran seperti sholat.⁶

b. Tujuan kedisiplinan pada pembelajaran

Menurut pendapat Schaefer terdapat 2 macam kedisiplinan belajar yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

1) Tujuan jangka pendek

Tujuan jangka pendek, yakni membuat peserta didik terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan bentuk-bentuk tingkah laku atau hal yang baik dan tidak baik, atau mengajarkan yang pantas dan tidak pantas. Tujuan jangka pendek ini dapat menghadirkan tujuan yang lebih panjang, atau yang dinamakan tujuan jangka panjang.

⁶ Shilpy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hlm. 88

2) Tujuan jangka panjang

Tujuan jangka panjang, yakni untuk perkembangan, pengendalian diri sendiri, dan mengarahkan diri sendiri (*self-control dan self-direction*). Secara luas dapat dijelaskan bahwa siswa diharapkan dapat mengatur diri sendiri untuk perkembangannya. pengendalian pada diri siswa, dan mengarahkan pada diri siswa sendiri secara mandiri, karena telah tertanamkan sifat disiplin pada diri siswa.⁷

3) Fungsi kedisiplinan pada pembelajaran

Penanaman kedisiplinan belajar pada siswa sangat berfungsi, sehingga siswa sadar dengan menerapkan kedisiplinan pada pembelajaran, dapat menghasilkan hasil yang optimal. Pelaksanaan kedisiplinan pada pembelajaran berefek pada kehidupan sehari-hari. Fungsi utama kedisiplinan pada pembelajaran yakni: dapat mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mentaati peraturan.

Secara umum fungsi kedisiplinan pada pembelajaran yakni:

- 1). Menerapkan pengetahuan dan pengertian sosial,
- 2). Memahami, menaati peraturan, dan menjauhi larangan,
- 3). Mengerti tingkah laku yang baik dan tidak baik,
- 4). Belajar mengendalikan diri dari hal-hal yang dapat melanggar peraturan, sehingga mendapat hukuman
- 5) mengendalikan diri untuk teratur melaksanakan tanpa perintah dari

⁷ Faiqotul Isnaini dan Muh. Ekhsan Rifai, *Strategi Self Management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar Edisi Revisi*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), hlm.15-16

orang lain.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada pembelajaran

Menurut pendapat Clemes yang diterjemahkan oleh Tjandrasa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, yakni:

- 1) Adanya batasan guru dan siswa
- 2) Pemberian hukuman
- 3) Memberikan perasaan aman pada peserta didik
- 4) Bertanggung jawab atas perilaku siswa
- 5) Kekuasaan guru tidak perlu dijelaskan secara kasar dan kurang peka, melainkan harus tercermin sifat bijaksana
- 6) Siswa dapat mengetahui hak dan kewajibannya.⁸

Faktor yang mempengaruhi peserta didik secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri siswa sendiri. Faktor tersebut antara lain: faktor fisiologis (yang bersifat jasmaniah) kondisi dan kesehatan jasmani dari individu sejak lahir, keadaan pasca indera siswa terutama mata. Faktor psikologis (yang bersifat rohaniah) meliputi: intelegensi, kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu

⁸*Ibid*, hlm.17

faktor lingkungan sosial yang meliputi: keluarga, guru, masyarakat, dan teman. Faktor lingkungan non sosial meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tinggal siswa, peralatan belajar, alam atau cuaca, dan waktu belajar yang digunakan.⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan sikap yang dilakukan berdasarkan pembiasaan pada kehidupan sehari-hari berupa peraturan yang berorientasi pada tindakan paksaan yang berujung kebiasaan dan berupa nasihat dengan keteladanan. Tujuan dari kedisiplinan pada pembelajaran untuk membuat siswa terlatih dan terkontrol dalam pembelajaran sehingga memiliki kecakapan cara belajar yang baik.

Fungsi kedisiplinan pada pembelajaran yakni, siswa dapat mengendalikan perilaku sesuai peraturan atau arahan guru dan dapat membentuk perilaku yang baik dan benar sehingga menghasilkan hasil belajara yang optimal sesuai tujuan dalam pembelajaran.

4. Kajian Tentang Ibadah Shalat Dhuha

a. Pengertian ibadah

Secara istilah ibadah memiliki beberapa pengertian diantaranya, yakni:

- 1) Berkhidmat, melakukan segala sesuatu sesuai yang diridhoi-Nya dan taat kepada Allah SWT.

⁹ Faiqotul Isnaini dan Muh. Ekhsan Rifai, *Strategi Self Management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar Edisi Revisi....*,hlm.18-19

- 2) Melakukan segala sesuatu yang diridhoinya baik perbuatan maupun perkataan secara lahir dan batin.
 - 3) Tafakkur kepada Allah SWT dengan memperhatikan kebesaran dan nikmatnya.
 - 4) Melakukan segala sesuatu yang diperintahkan Allah SWT (syahadat, shalat, zakat, haji).¹⁰
- b. Jenis-jenis ibadah

Jenis-jenis ibadah atau perintah kepada Allah SWT secara umum dibagi menjadi 3, yaitu: ibadah *mahdhah*, ibadah *ghairu mahdhah*, dan ibadah *dzil wajdain*. Ibadah *mahdah* adalah ibadah yang berupa perintah dan larangannya yang sudah jelas secara *dhahir*. Tidak ada penambahan atau pengurangan, contoh dari ibadah ini seperti ibadah shalat yang harus mengikuti petunjuk Rasulullah SAW, tidak ada penambahan atau pengurangan.

Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah secara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia. Bentuknya dapat beragam, mengikuti situasi dan kondisi tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga, ibadah *ghairu mahdhah* yakni hubungan makhluk dengan Allah, hubungan makhluk dengan makhluk, dan hubungan makhluk dengan lingkungannya. Ibadah *dzil wajdain* adalah ibadah yang memiliki dua kategori sekaligus, yakni penggabungan ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*, yang memiliki arti bahwa maksud

¹⁰ Zurinal dan Aminuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN, 2008), hlm.26-27

dan tujuan persyariatannya dapat diketahui, dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui, seperti nikah, dan akad.¹¹

c. Pengertian shalat dhuha

Shalat dhuha adalah sholat sunnah yang dilaksanakan waktu pagi hari mulai terbitnya matahari sampai sebelum waktu shalat dzuhur. Pada waktu matahari belum naik pada posisi tengah, shalat dhuha minimal dikerjakan dua rakaat, tidak ada batasan mengerjakannya, tapi shalat dhuha dapat dilakukan dengan kelipatan dari dua rakaat, seperti: empat rakaat, enam rakaat, delapan rakaat, maksimal dua belas raka'at raka'at, dan setiap dua rakaat ditutup dengan salam.¹²

d. Kedudukan shalat dhuha

Dalam Islam shalat merupakan salah satu kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun Islam setelah syahadat. Kewajiban shalat diberikan kepada nabi Muhammad SAW melalui perjalanan yang luar biasa yakni *Isra' Mi'raj*, sehingga sholat memiliki kedudukan penting dalam Islam.

Shalat dhuha merupakan salah satu sholat sunnah, yang memiliki hukum sunnah muakad, yang apabila mengerjakan mendapat pahala apabila tidak mengerjakan tidak mendapat apa-apa,

¹¹ Misbahus Surur, *Dahsyatnya Shalat Tasbih*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), hlm.29-30

¹² M. Khalifurrahman Al Mahfani, *Berkah sholat Dhuha*, (Jakarta : PT Wahyu Media, 2008), hlm. 11-12

shalat dhuha juga memiliki kedudukan tinggi. Orang telah melaksanakan shalat dhuha dalam sehari-hari, maka tertancap dalam dirinya bahwa shalat dhuha seperti shalat wajib bagi dirinya.¹³

e. Tata cara pelaksanaan shalat dhuha

Shalat dhuha dilaksanakn minimal dua raka'at, tata cara pelaksanaan shalat dhuha, yakni:

- 1) Persiapkan diri dengan berdiri tegak bagii yang mampu untuk berdiri, merenggangkan kaki, menghadap kiblat, dan mengarahkan pandangan ke tempat sujud.
- 2) Berniat mengerjakan shalat dengan ikhlas karena Allah SWT.
- 3) Takbiratul ihram dan bersedekap
- 4) Membaca do'a iftitah
- 5) Membaca surat Al-Fatihah
- 6) Membaca surat-surat Al-Qur'an pada raka'at 1 dan 2
- 7) Ruku'
- 8) I'tidal
- 9) Duduk diantar dua sujud
- 10) Duduk tasyahud akhir
- 11) Membaca sholawat
- 12) Membaca do'a sebelum salam
- 13) Salam memolehkan kepala kekanan lalu kekiri.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah

¹³ Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam Jilid II: Ibadah* (Jakarta: Raja Wali Press, 1992), hlm. 17

¹⁴ Sagiron, *Mukjizat Gerakan Shalat*, (Jakarta: PT Ago Media Pustaka, 2019), hlm.37-39

merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengharapkan ridho Allah SWT. Ibadah merupakan bentuk tindakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Beribadah dibedakan menjadi 3 macam, yakni: ibadah *mahdah*, ibadah *ghairu mahdhah*, dan ibadah *dzil wajdain*.

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan pagi hari mulai terbitnya matahari sampai sebelum masuk waktu dzuhur. Ketika matahari belum naik pada posisi tengah, jumlah raka'at shalat dhuha, yakni 2 raka'at, 4 raka'at, 6 raka'at, kelipatannya, dan maksimal 12 raka'at.

5. Kajian Tentang Pembelajaran Online

Menurut pendapat Witherington yang diterjemahkan oleh purwanto. Belajar adalah suatu perubahan pada kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi berupa kecakapan, sikap, perilaku, kebiasaan, kepandaian atau pengetahuan dari suatu pengertian.¹⁵ Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar yang dilakukan yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi, sehingga diperoleh interaksi yang efektif.¹⁶

Pembelajaran online merupakan pembelajaran atau kegiatan belajar yang dilakukan secara online yang dikenal sebagai komunikasi dalam jaringan atau daring. Komunikasi dalam jaringan membutuhkan

¹⁵ M. Ismail Mki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm.1

¹⁶ *Ibid*, hlm.6

perangkat teknologi komunikasi. Perangkat yang digunakan seperti: handphone, komputer atau laptop, dan perangkat lain yang dapat menghubungkan pada situs internet, dengan menggunakan beberapa aplikasi belajar yang mudah digunakan baik guru maupun siswa.

Pembelajaran online dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, dengan ketentuan siswa yang harus aktif sendiri, tapi hal itu tidak bisa memungkinkan siswa untuk belajar sendiri guru tetap harus membimbing, mengarahkan, dan memantau siswa. Jika dirancang dengan benar pembelajaran online dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan siswa, untuk mencapai tujuan, dan hasil kegiatan pembelajaran yang diinginkan.¹⁷ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online merupakan pembelajaran online yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, dengan memanfaatkan akses internet dan menggunakan aplikasi yang mudah digunakan guru dan siswa.

B. Penelitian Terdahulu

1. Nur Hasanah dengan judul “Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah At-Thohir Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah”. Fokus penelitian pada tesis ini, yakni: a. Penerapan pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah dalam peningkatan akhlak peserta didik di Madrasah

¹⁷ Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, *Menyertiai Benih Dharma Perspektif Mutidisiplin*, (Sulawesi: Cendikia Yayasan Ahmar Indonesia, 2020), hlm.234

Aliyah, b. Faktor-faktor pendukung pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah dalam peningkatan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah, c. Strategi pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah dalam peningkatan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah.

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. metode penelitian yang digunakan peneliti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data menggunakan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa a. Membimbing peserta didik kearah perilaku yang baik untuk membentuk akhlakul karimah, b. Fasilitas masjid merupakan faktor pendukung, c. penerapan pembiasaan penerapan keteladanan, motivasi, dan hukuman.¹⁸

2. Aminatun Niswah dengan judul “Penanaman Karakter Siswa Melalui Shalat Dhuha Berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang” Fokus penelitian skripsi ini, yakni: a. Apa nilai karakter yang ditanamkan melalui shalat dhuha berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang?, b. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui shalat dhuha berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang?, c. bagaimana upaya pelestarian nilai-nilai karakter siswa melalui shalat dhuha berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang?, c. Bagaimana dampak upaya pelestarian nilai-nilai karakter siswa melalui shalat dhuha berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang?.

¹⁸ Nur Hasanah, <https://repository.metrouniv.ac.id>, (Lampung: IAIN Metro, 2020)

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a.. Ibadah shalat dhuha dilaksanakan sejak 2016 hingga saat ini, b. terdapat 6 karakter yang ada pada siswa, yakni; religius, disiplin tanggung jawab kerja keras, mandiri, dan bersahabat, c. Terdapat 3 pelestarian karakter, yakni: metode pembiasaan, metode ganjaran, dan metode dogmatik, d. Ibadah shalat dhuha membawa dampak positif terhadap karakter siswa¹⁹

3. Wely Angga Berta dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Ibadah Shalat Dhuha di Madrasah Aliyah Nururroddhiyah Kota Jambi”. Fokus penelitian pada skripsi ini, yakni: a. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui ibadah shalat dhuha di Madrasah Aliyah Nururroddhiyah Kota Jambi?, b. Apa faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui ibadah shalat dhuha di Madrasah Aliyah Nururroddhiyah Kota Jambi?, c. Apa faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui ibadah shalat dhuha di Madrasah Aliyah Nururroddhiyah Kota Jambi?.

Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan jenis penelitian yakni penelitian lapangan (*field research*). Teknik

¹⁹ Aminatun Niswah, <http://etheses.uin-malang.ac.id>, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan meliputi guru sebagai koordinator, guru sebagai pendamping kegiatan, guru sebagai pengawas kegiatan, dan guru sebagai contoh teladan. Peranan guru dalam pelaksanaan shalat dhuha didukung dengan beberapa faktor dengan tersedianya masjid di lingkungan madrasah, guru yang kompeten, serta dukungan masyarakat di sekitar madrasah. Beberapa hal yang menjadi penghambat karena terdapat beberapa guru yang kurang berperan secara maksimal karena masih amada yang belum menjalankan fungsinya dengan baik, serta latar peserta didik yang beragam membuat guru kewalahan untuk mendisiplinkan siswa.²⁰

4. Windasari La Jawa dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI IPA 1 di Madrasah Aliyah Negeri Ambon”. Menggunakan fokus penelitian antara lain: a. Bagaimana implementasi shalat dhuha peserta didik XI IPA 1 di MA Negeri Ambon?, b. Bagaimana dampak implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik XI IPA 1 di MA Negeri Ambon?. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisioner. Analisis data yang digunakan

²⁰Wely Angga Berta, <https://repository.uinjambi.ac.id>, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saiffudin, 2020)

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yakni: a. Implementasi Shalat dhuha dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar dimulai, b. Dampak dalam melaksanakan ibadah shalat dhuha yakni, siswa menjadi amanah dan jujur.²¹

5. Yogi Saputra dengan penelitian yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Online dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MIA di MAN 1 Tanggamus". Menggunakan fokus penelitian atau rumusan masalah, yaitu: Bagaimanakah efektivitas pembelajaran online (daring) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik?.

Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menyimpulkan bahwa sekolah menggunakan aplikasi E-Learning untuk pelajaran Fiqih. Fktor pendukung dan penghambat pada proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih, yakni: pendukung, modul/buku, sarana, prasarana, waktu, dan tempat lebih efektif. Siswa tidak bergantung pada guru siswa dituntut untuk menguasai teknologi dan informasi. Beberapa hambatan dan kendala seperti signail, minimum praktek dapat diatasi atas kerja sama guru dan siswa..²²

²¹ Windasari La Jawa, <http://repository.iainambon.ac.id>, (Ambon; IAIN Ambon , 2021)

²² Yoga Saputra, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>, (Lampung: Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2021)

Tabel Perbandingan Penelitian

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan

NO.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah At-Thohir Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah oleh Nur Hasanah.	Sama-sama meneliti mengenai shalat yang dilaksanakan di sekolah.	Skripsi oleh Nur Hasanah ini meneliti tentang shalat dhuha dan shalat dzuhur yang dilaksanakan denan berjamaah di sekolah, sedangkan penelitian yang sekarang diteliti, mengenai shalat dhuha yang dilaksanakan pada pembelajaran online.
2.	Penanaman Karakter Siswa Melalui Shalat Dhuha Berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang oleh Aminatun Niswah.	Persamaan dengan penelitian yang diteliti yakni mengenai shalat dhuha yang diterapkan di sekolah.	Skripsi oleh Aminatun Niswah yang diteliti mengenai shalat dhuha yang dilaksanakan secara tatap muka dan berjamaah, sedangkan yang diteliti peneliti saat ini shalat dhuha yang dilaksanakan pada pembelajaran online dan dilaksanakan secara mandiri.

3.	Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Ibadah Shalat Dhuha di Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi oleh Wendy Angga Berta.	Sama-sama meneliti mengenai kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada lembaga pendidikan.	Skripsi oleh Wely Angga Berta ini meneliti tentang kedisiplinan ibadah shalat dhuha secara tatap muka di sekolah, sedangkan penelitian yang sekarang diteliti, bukan hanya mengenai kedisiplinan ibadah shalat dhuha akan tetapi kedisiplinan ibadah shalat dhuha yang dilakukan secara online.
4.	Implementasi Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI IPA 1 di Madrasah Aliyah Negeri Ambon oleh Windasari La Jawa.	Persamaan dengan penelitian yang diteliti yakni mengenai shalat dhuha yang diterapkan di sekolah.	Skripsi oleh Windasari La Jawa yang diteliti mengenai shalat dhuha yang dilaksanakan secara tatap muka, sedangkan yang diteliti peneliti saat ini shalat dhuha pada pembelajaran online.
5.	Efektivitas Pembelajaran Online dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MIA di MAN 1 Tanggamus oleh Yoga Saputra	Persamaan penelitian dengan penelitian yang diteliti saat ini yakni mengenai pembelajaran online..	Skripsi oleh Yoga Saputra menjelaskan mengenai pembelajaran online yang dilakukan ketika covid'19, penelitian tidak menjerumus pada shalat dhuha.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang diteliti peneliti saat ini dengan penelitian terdahulu memiliki perbedaan Skripsi oleh Nur Hasanah ini meneliti tentang shalat dhuha dan shalat dzuhur

yang dilaksanakan dengan berjamaah di sekolah, sedangkan penelitian yang sekarang diteliti, mengenai shalat dhuha yang dilaksanakan pada pembelajaran online. Skripsi oleh Aminatun Niswah yang diteliti mengenai shalat dhuha yang dilaksanakan secara tatap muka dan berjamaah, sedangkan yang diteliti peneliti saat ini shalat dhuha yang dilaksanakan pada pembelajaran online dan dilaksanakan secara mandiri.

Skripsi oleh Wely Angga Berta ini meneliti tentang kedisiplinan ibadah shalat dhuha secara tatap muka di sekolah, sedangkan penelitian yang sekarang diteliti, bukan hanya mengenai kedisiplinan ibadah shalat dhuha akan tetapi kedisiplinan ibadah shalat dhuha yang dilakukan secara online.

Skripsi dari Windasari La Jawa yang diteliti mengenai shalat dhuha yang dilaksanakan secara tatap muka, sedangkan yang diteliti peneliti saat ini shalat dhuha pada pembelajaran online. Skripsi oleh Yoga Saputra menjelaskan mengenai pembelajaran online yang dilakukan ketika covid'19, penelitian tidak menjerumus pada shalat dhuha.

C. Paradigma Penelitian

Pengertian paradigma secara leksikal menurut kamus bahasa indonesia adalah model dalam teori ilmu pengetahuan dan, kerangka berpikir.²³ Paradigma penelitian adalah pedoman yang menjadi dasar para saintis dan peneliti didalam mencari fakta-fakta melalui penelitian yang

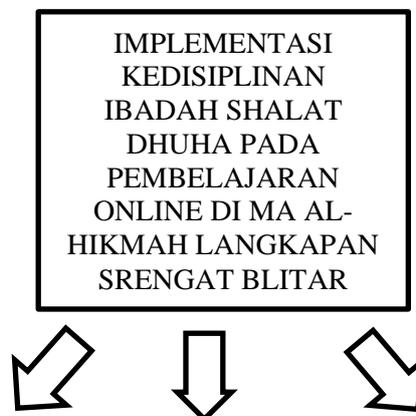
²³ Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.696

dilakukannya.²⁴ Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa paradigma merupakan rancangan pertimbangan rasional yang dijadikan oleh penulis sebagai pijakan, acuan, pendukung, atau pendamping dalam sebuah penelitian yang dilaksanakan di lapangan.

Penelitian yang diteliti peneliti saat ini memiliki judul skripsi “Implementasi Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Pada Pembelajaran Online di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar”. Penelitian ini meliputi tiga fokus penelitian, yakni: 1. Bagaimana perencanaan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar?, 2. Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar?, 3. Bagaimana hambatan dan solusi implementasi kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar?.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan sesuai kerangka pemikiran berikut.

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran



²⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Makassar : Muhammadiyah Makassar, 2011), hlm.58

